

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
tahun 2018-2020)**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh :

MARIA PRUDENTIA

NIM: 111830095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YOGYAKARTA**

2022

TUGAS AKHIR

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MARIA PRUDENTIA

No Induk Mahasiswa: 111830095

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Julianto Agung S., Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 13 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN

WAKTU LAPORAN KEUANGAN

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)

Maria Prudentia

STIE YKPN Yogyakarta

Mariaprudentia07@gmail.com

ABSTRAK

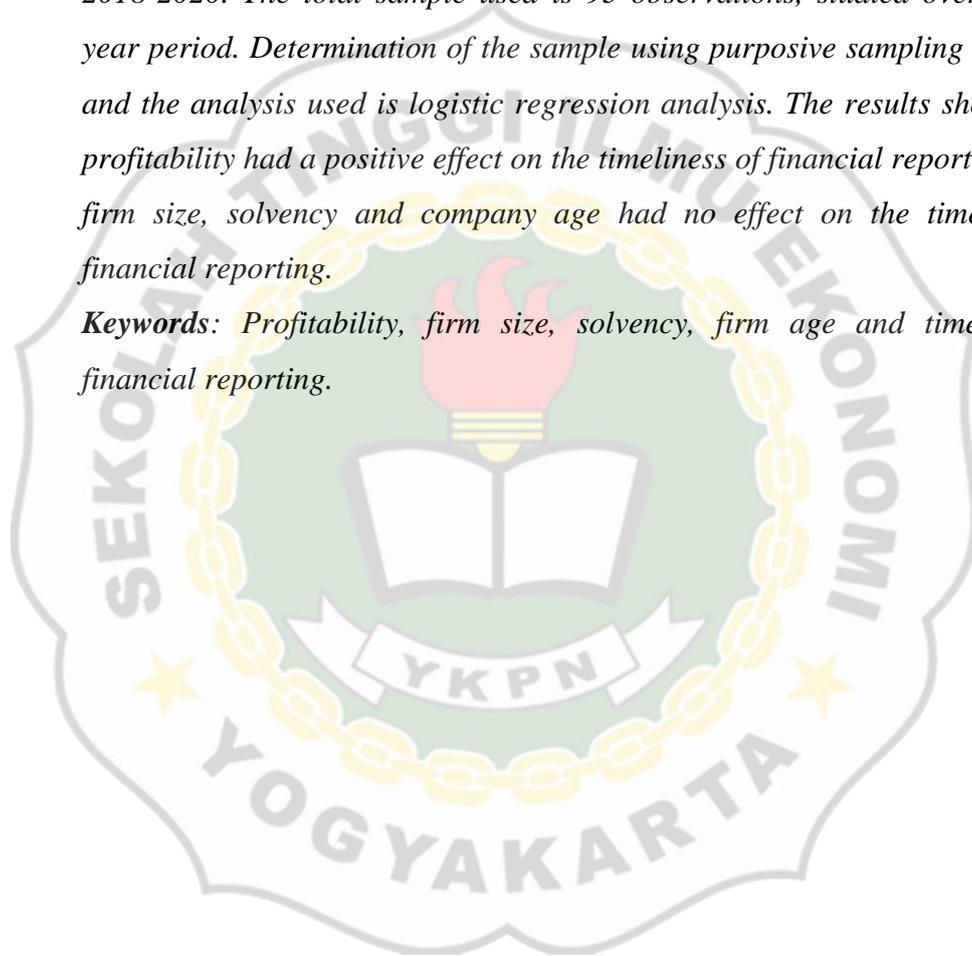
Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020. Total sampel yang digunakan adalah sebanyak 93 pengamatan, diteliti selama periode tiga tahun. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan dan Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of profitability, firm size, solvency and firm age on the timeliness of financial reporting. The population in this study was taken from various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2020. The total sample used is 93 observations, studied over a three-year period. Determination of the sample using purposive sampling technique and the analysis used is logistic regression analysis. The results showed that profitability had a positive effect on the timeliness of financial reporting, while firm size, solvency and company age had no effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Profitability, firm size, solvency, firm age and timeliness of financial reporting.*



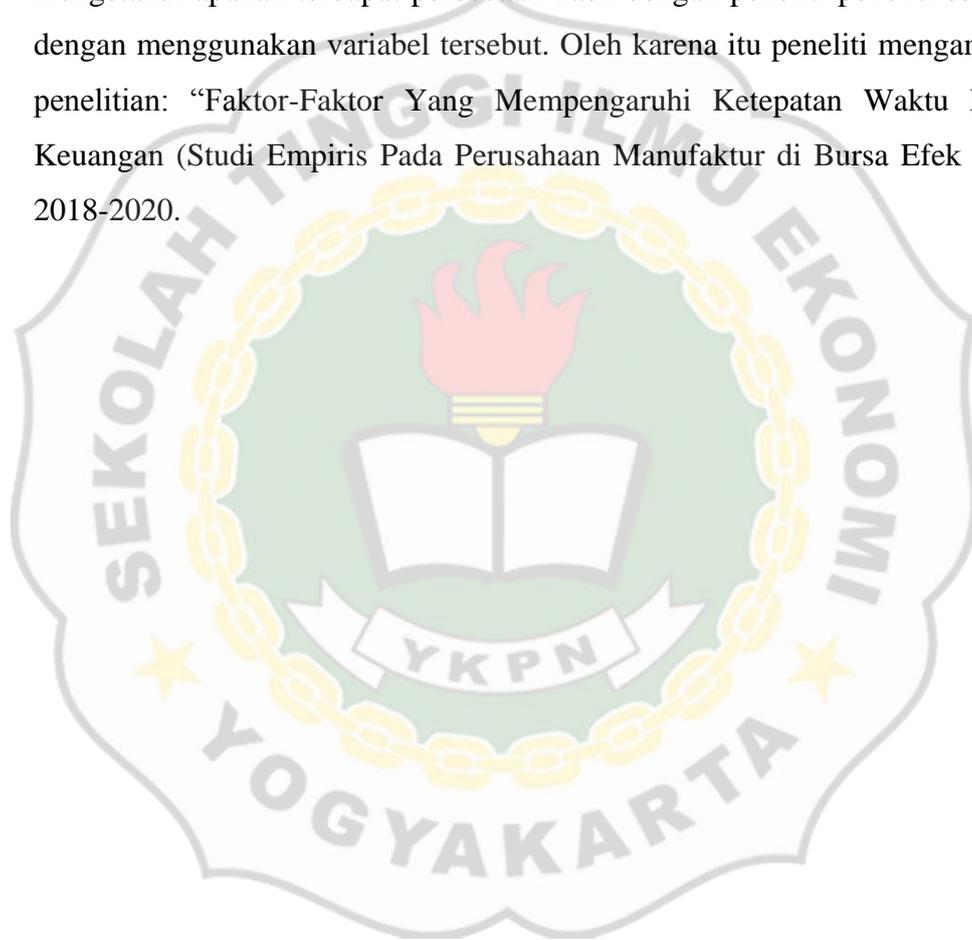
I. Pendahuluan

Banyak perusahaan yang mencari strategi baru untuk bisa mempertahankan keberlangsungan perusahaan agar tetap berjalan. Timeliness (tepat waktu) adalah salah satu ciri yang sangat berguna terhadap laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak seperti seorang manajer, akuntan, dan sebagainya. Dyer & McHugh (1980) menyatakan bahwa asosiasi profesi akuntan pada tahun 1954 sudah melaksanakan penelitian yang menyimpulkan bahwa salah satu elemen pokok terhadap catatan laporan keuangan yang baik adalah ketepatan dalam waktu pelaporan. Pihak yang berkepentingan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai sumber untuk mengetahui ketepatan waktu yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi keuangan terkait dengan perkiraan dan keputusan harus mempunyai informasi yang detail mengenai data sekarang dan data di masa lalu. Hal ini dikarenakan, ketika seorang investor akan melakukan investasi maka akan melihat terlebih dahulu pada data dari perusahaan sehingga dapat membuat perkiraan dan putusan (Hendriksen, 1982).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elviani (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan peneliti lain Yustina & Prasetyo (2018) mengatakan hal sebaliknya yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil temuan yang diteliti oleh Ifada (2009) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada variabel solvabilitas, Islam (2015) memiliki hasil yang berbeda dengan Yustina & Prasetyo (2018) yakni Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Witasari et al., (2021) mengatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan peneliti Azzahra et al., (2021) mengungkapkan hal sebaliknya yakni umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Jika mencermati berbagai fenomena tersebut, begitu banyak perusahaan yang ada di BEI menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM tidak tepat waktu. Beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas masih menunjukkan adanya inkonsistensi dari hasil ketepatan waktu laporan keuangan,

ada yang mendapatkan hasil berpengaruh untuk faktor-faktor tersebut, ada juga yang mendapatkan hasil yang tidak berpengaruh untuk faktor-faktor tersebut. Hal ini membuat peneliti ingin menguji kembali ketepatan waktu pelaporan. Penelitian ini mengetahui dan menganalisis kembali ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam kurun waktu terbaru yakni 2018-2020 apalagi dalam kurun waktu tiga tahun tersebut terdapat pandemi Internasional yakni Covid19 serta peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dengan peneliti-peneliti sebelumnya dengan menggunakan variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2020).



II. Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

A. Teori Keagenan

Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini, untuk menjelaskan hubungan antara pihak perusahaan atau manajemen dengan pihak investor atau pemberi modal. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan, sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) untuk meminta orang lain (*agent*) melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan *principal*, dan bertindak atas nama *principal* (*principal* melakukan pendelegasian wewenang kepada *agent* terkait pengambilan keputusan). Kedua belah pihak ini meskipun saling bekerja sama, masing-masing tetap mempunyai kepentingan sendiri-sendiri, dan selalu berusaha agar kepentingan tersebut tetap dapat terlaksana. Perbedaan kepentingan inilah yang membuat masalah keagenan seperti *moral hazard* terjadi. Hal yang mendasar pada teori keagenan, jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah adanya benturan kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) yang mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan laba, dengan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kemakmurannya.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan oleh PSAK no 1 revisi 2013 sebagai suatu sajian tersusun dari posisi keuangan dan kinerja operasi. Pengolahan sumber daya yang merupakan hasil tanggung jawab manajemen juga disajikan dalam laporan keuangan. Tujuannya untuk menampilkan informasi kinerja perusahaan untuk membantu pemberi informasi dalam mengambil keputusan yang benar. Oleh karena itu, hal ini akan dipertimbangkan bagi investor untuk menginvestasikan kekayaan mereka. Perusahaan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan mereka secara cepat, sehingga informasi tidak kehilangan kekuatannya, dan dapat dipercaya bagi para investor. Dengan begitu, akan memikat investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka.

C. Profitabilitas

Menurut Wijayanti (2009) pengukuran profitabilitas dapat dilihat dari keefektifan manajemen secara menyeluruh sebagaimana dilihat dari laba yang didapat dari investasi dan penjualan. Profitabilitas menunjukkan suatu kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dari suatu entitas. Semakin besar tingkat keuntungan

(profit) akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Sebuah *good news* akan dilaporkan secara cepat kepada publik agar para pihak luar tertarik. Akibatnya, penghasilan laba yang tinggi akan mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

D. Ukuran perusahaan

Menurut (Almilia dan setyadi, 2006) ukuran perusahaan sering dipergunakan demi mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dan dapat menggambarkan seorang manager yang baik dalam menyampaikan informasi untuk pihak internal maupun external.

E. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sekaligus juga menjadi cerminan struktur modal perusahaan yakni seberapa besar aset perusahaan bermodalkan utang (Yustina&Prasetyo,2018)

F. Umur Perusahaan

Umur perusahaan ialah kehidupan bisnis perusahaan dari awal didirikannya sampai sekarang, penting bagi investor untuk berinvestasi dan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata publik (Lumbantoruan & Siahaan, 2018). Owusu-Ansah (2000) mengungkapkan bahwa lamanya perusahaan berdiri memiliki pengalaman yang cukup dan cenderung semakin mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi sesuai kebutuhan. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri lebih terampil untuk mengatasi masalah dalam laporan keuangan dan lebih berpengalaman dalam hal mengelolah laporan keuangan. Dengan begitu, hasil laporan keuangan yang diserahkan cenderung lebih tepat waktu.

G. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu diartikan oleh Suwardjono (2005) sebagai ketersediaan informasi kepada pengambil keputusan saat dibutuhkan sebelum kehilangan pengaruhnya terhadap keputusan. Tuntutan akan kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan juga tertuang dalam aturan perundangan pasar modal No.VIII tahun 1995, yaitu entitas publik harus memberikan kepada Bapepam laporan penunjang dan berkala. Aturan ini semakin diperketat dengan diterbitkannya aturan nomor X.K.2

yang berisi laporan Akuntan yang sifat pendapat umum diharuskan tertera di dalam laporan keuangan tahunan dan hal itu wajib disampaikan ke Bapepam paling lambat 90 hari (tiga bulan) setelah akhir tutup buku tahunan (www.ojk.go.id).

III. Pengembangan Hipotesis

A. Profitabilitas Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) mengatakan pengukuran profitabilitas dapat dilihat dari keefektifan manajemen secara menyeluruh sebagaimana dilihat dari laba yang didapat dari investasi dan penjualan. Profitabilitas menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang baik. Mellyana & Astuti (2005) berpendapat bahwa perusahaan publik yang mengalami kerugian atau tingkat profit yang rendah, cenderung akan terlambat melaporkan hasil laporan keuangannya daripada perusahaan non publik, begitupun sebaliknya perusahaan publik yang memperoleh profit akan memberitahukannya kepada publik secara cepat melalui laporan keuangan yang diterbitkan dengan cepat.

Beberapa penelitian terdahulu seperti Hakim (2017), Tandelilin (2010), Wijayanti (2009), dan Ramanuja & Mertha (2015) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. Ketepatan waktu perusahaan

Ukuran perusahaan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan dibutuhkan ketepatan waktu yang baik agar tidak membawa dampak negatif bagi perusahaan itu sendiri (Owusu&Ansah, 2000)

C. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sekaligus juga menjadi cerminan struktur modal perusahaan yakni seberapa besar aset perusahaan bermodalkan utang (Yustina & Prasetyo, 2018). Ketika solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai ketergantungan yang tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Tingginya solvabilitas dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki peluang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini

disebabkan utang yang belum dibayarkan oleh perusahaan, sehingga menjadi beban untuk perusahaan. Berbanding terbalik, jika perusahaan memiliki utang yang sedikit maka di dalam melaporkan keuangan perusahaan kemungkinan tidak terjadi masalah.

D. Umur Perusahaan Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

1. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah kehidupan bisnis perusahaan dari awal didirikannya sampai sekarang, penting bagi investor untuk berinvestasi dan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata publik (Lumbantoruan & Siahaan, 2018). Owusu-Ansah (2000) mengungkapkan bahwa lamanya perusahaan berdiri memiliki pengalaman yang cukup dan cenderung semakin mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi sesuai kebutuhan. Dengan begitu, hasil laporan keuangan yang diserahkan cenderung lebih tepat waktu.

Alasan lain tentang jangka waktu umur entitas yang sudah ada sejak lama, cenderung memiliki pengalaman cukup baik dan mereka mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengolahan laporan keuangan jika disandingkan dengan perusahaan baru, sehingga pelaporan yang disampaikan bisa dilaporkan secara tepat waktu (Wijayanti, 2009). Semakin lama perusahaan berdiri, semakin ia memahami apa yang diinginkan para investor untuk perusahaan.

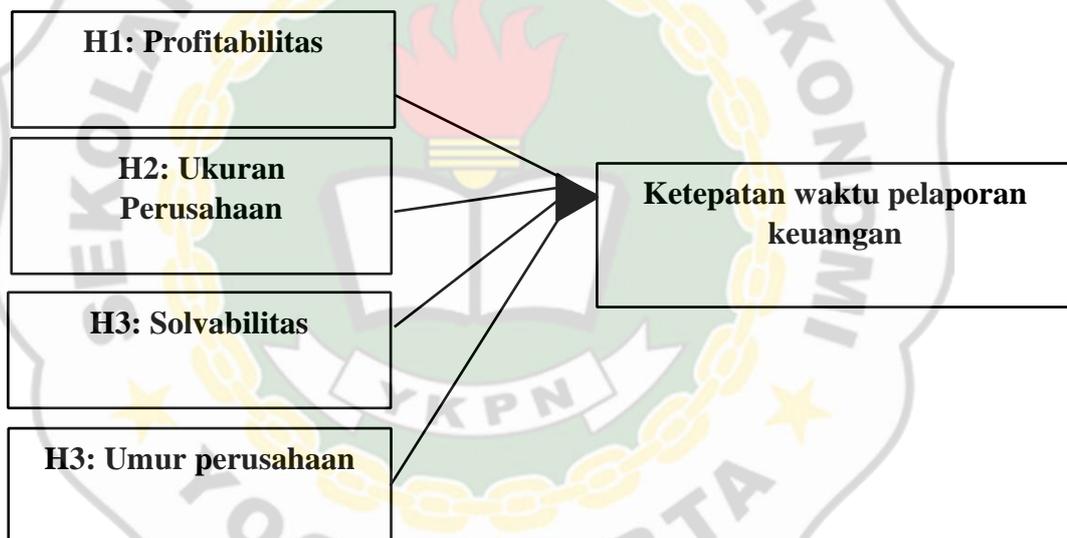
2. Ketepatan Waktu

Tujuan laporan keuangan didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah menampilkan informasi perihal keseimbangan kas, arus kas, serta kinerja suatu entitas. Tujuan ini bermaksud memberikan informasi kepada para pembuat keputusan ekonomi. Namun untuk mendapatkan informasi yang relevan, laporan tersebut harus sediakan secara cepat, sehingga ada manfaat yang didapat dari informasi itu bagi penggunanya.

Ketepatan waktu diartikan oleh Suwardjono (2005) sebagai ketersediaan informasi kepada pengambil keputusan saat dibutuhkan sebelum kehilangan

pengaruh terhadap keputusannya. Di Dalam menyampaikan laporan keuangan terdapat gugatan yang harus dipatuhi oleh perusahaan juga tertuang dalam aturan perundangan pasar modal No.VIII tahun 1995, yaitu entitas publik harus memberikan kepada Bapepam laporan penunjang dan berkala. Aturan ini semakin diperketat dengan diterbitkannya aturan nomor X.K.2 yang berisi laporan Akuntan yang bersifat pendapat umum diharuskan tertera di dalam laporan keuangan tahunan dan hal itu wajib disampaikan ke Bapepam paling lambat 90 hari (tiga bulan) setelah akhir tutup buku tahunan (www.ojk.go.id)

Kerangka konseptual



IV. Metodologi Penelitian

A. Sampel dan Data penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 yang telah dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode tahun 2018-2020
2. Pelaporan keuangan perusahaan haruslah lengkap di situs BEI untuk periode 2018-2020
3. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah rupiah.

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dari laporan keuangan dan sumber yang diambil dalam kajian ini menggunakan data sekunder yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, yang ada di www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui media secara tidak langsung (Indriantoro & Supomo, 2016)

B. Jenis dan Definisi Operasional variabel

Variabel dependet

- Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mengatakan bahwa perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK yakni perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan dalam jangka waktu 90 hari setelah tahun tutup buku.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dihitung dengan variabel *dummy* karena datanya bersifat terhadap ukuran. Oleh karena itu, data dikategorikan dalam 2 kategori yakni 1 (satu) diberikan kepada perusahaan yang tepat waktu dan 0 (nol) diberikan kepada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Variablel independen

- Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan suatu kinerja yang baik dari suatu operasional bisnis dalam menghasilkan laba dari investasi dan penjualan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena mampu menghitung keberhasilan operasi bisnis dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset dan sumber daya perusahaan. *Return On Asset* juga digunakan untuk mengukur kinerja dan kualitas perusahaan. Adapun

rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Ukuran perusahaan

Pendapat dari Suwito dan Herawaty (2005) mengenai ukuran perusahaan yakni skala dimana ukuran perusahaan dapat digolongkan dengan cara yang berbeda yakni, total aset, nilai pasar saham dan *log size*. *Log natural* dari total aset digunakan sebagai pengukuran dalam perhitungannya. Tujuannya adalah agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log } N (\text{Total aset})$$

- Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total aset perusahaan dari utang atau modal, sehingga dapat melihat posisi dan kewajiban perusahaan kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada (Yustina & Prasetyo, 2018). Pengukuran ini melihat pendanaan perusahaan melalui utang perusahaan sehingga penulis menggunakan *Debt to equity ratio* sebagai pengukurannya (Nurmiati, 2016). Penggunaan *DER* untuk membandingkan total utang dengan modal, sehingga rumus yang dipakai adalah:

- Umur perusahaan

Umur perusahaan diartikan sebagai usia operasi perusahaan sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai sekarang (Anita & Septony, 2018). Indikator pengukuran variabel ini pada umumnya dihitung sejak perusahaan berdiri, tetapi untuk penelitian sekarang, peneliti menghitung tanggal saat perusahaan pertama kali menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum. Perhitungan ini mengacu pada penelitian yang

dilakukan oleh Santioso & Chandra (2012) yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun ke-n (tahun first issue)}$$

V. Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi data penelitian

Jumlah perusahaan yang tercatat di perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia adalah 55 perusahaan manufaktur, Dari total 30 perusahaan yang tercatat di perusahaan dagang dalam kurun waktu 2018-2020, terdapat 34 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI pada periode tahun 2019, 29 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode tahun 2020.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengolah sampel berbentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan dijelaskan. Hal ini bertujuan agar data itu sendiri dapat tersaji secara ringkas dan teratur dalam bentuk numerik dan grafik (Indriantoro & Supomo, 2016).

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Profitabilitas	93	- 236,00	39,82	0,29	25,93
Size	93	6,71	31,51	24,27	5,35
DER	93	-221,50	11429,00	291,74	1218,27
Age	93	0,000	38,00	18,85	12,09

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis statistik deskriptifnya, banyaknya sampel yang di data (N) adalah 93 sampel dari perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Variabel profitabilitas dalam kurun waktu penelitian, nilai minimumnya adalah -236,00 artinya sampel yang digunakan memperoleh kerugian sebesar 236,00 dari total aktivitya yakni perusahaan. Nilai maksimumnya adalah 39,82 artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba selama tahun penelitian adalah 39,82 dari total aktivitya. Nilai rata-ratanya adalah 0,29 artinya dari 93 data sampel perusahaan yang tercatat di BEI selama periode penelitian memiliki rata-rata dalam memperoleh laba adalah 29%. Sedangkan standar deviasinya adalah 25,93 artinya ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas adalah 25,93 dari 93 kasus yang ada.

Overall Model Fit

Pada Tabel 4.3 nilai keseluruhan model (*overall model fit*) diketahui dengan melihat angka -2 LL pada nomor *block* 0, dan dengan melihat angka -2 LL pada nomor *block* 1. Angka -2 log *likelihood* (LL) pada nomor *block* 0 adalah 127,102 sedangkan pada *block* nomor 1 adalah 119,398. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan -2 L.

Tabel 4.2

Uji Keseluruhan Model

	<i>Block number= 0</i>	<i>Block number=1</i>
-2 Log <i>Likelihood</i>	127,102	119,398

Sumber: Hasil olah data SPSS

C. Menilai Kelayakan Model

Uji layaknya suatu model pada regresi digunakan pengujian *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test*. Hal yang perlu dilihat dari pengujian ini adalah nilai *Goodness of Fit Test*. Pengukuran yang dipakai untuk itu adalah nilai *Chi-Square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshows*. Melihat tabel 4.4, *Chi-Square* menunjukkan nilai 11,22 *degree of freedom* adalah 8, dan tingkat signifikan yang

diperoleh adalah 0,190. Tingkat signifikan 0,19 lebih besar dari 0,05, oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H_0 , hal ini dapat disimpulkan bahwa model analisis yang digunakan layak dipakai pada analisa berikutnya, karena antara data dengan model tidak ada perbedaan

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshows test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,274749	8	0,407

Sumber: Hasil olah data SPSS

D. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi

Koefisien determinan dipakai untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Analisis ini perlu memperhatikan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.5

Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114,098	0,131	0,175

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,175 artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 17,5% dan nilai sisanya 82,5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

E. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antar variabel independen. Jika ditemukan korelasi bebas yang melebihi 0,95, maka ada indikasi terjadinya *multikolinearitas*. Berikut ini merupakan hasil dari matrik klasifikasi dalam penelitian:

Tabel 4.6
Hasil Matrik Klasifikasi

	<i>Constant</i>	<i>Profitabilitas</i>	<i>Size</i>	<i>DER</i>	<i>Age</i>
<i>Constant</i>	1	-0,091	-0,944	-0,066	0,448
<i>Profitabilitas</i>	-0,091	1	0,017	0,222	-0,004
<i>Size</i>	-0,944	0,017	1	-0,007	0,211
<i>DER</i>	-0,066	0,222	-0,007	1	-0,088
<i>Age</i>	-0,448	-0,004	0,211	-0,088	1

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa tidak ada karakteristik munculnya *multikolinearitas* antara variabel bebas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil masing-masing variabel yang masih jauh dari standar yakni 0,95. Biasanya, jika didapati korelasi variabel di atas 0,95 maka menunjukkan adanya gejala *multikolinearitas*. Dalam penelitian ini tidak terdapat gejala *multikolinearitas* yang serius antara variabel bebas, karena nilai tertinggi dari korelasinya sebesar 0,22.

Menguji Koefisien Regresi

Regresi logistik memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen dari penelitian sekarang merupakan variabel biner atau variabel kategorik, sehingga dipilihlah regresi logistik sebagai pengujianya yang mana kategori 1 bagi perusahaan yang pelaporan keuangannya tepat waktu, dan 0 bagi perusahaan yang pelaporan keuangannya tidak tepat waktu. Berikut adalah hasil pengujian regresi logistik yang telah diolah:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Signifikansi
Profitabilitas	0,093	0,023
Size	-0,017	0,714
DER	0,000	0,438
Age	0,012	0,541
Constant	0,400	0,753

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat didapatkan hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut: $\ln (TL/1-TL) = 0,400 + 0,093Roa - 0,017Size + 0,012Age + e$

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,400, berarti jika variabel bebas (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan umur perusahaan) memiliki nilai 0, maka nilai ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 0,400.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai beta 0,093 yang artinya variabel ini memiliki hubungan positif dengan ketepatan waktu, jika Profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai ketepatan waktu akan naik sebesar 0,093. Pada variabel ini, tingkat signifikan yang dimiliki adalah sebesar 0,023, artinya variabel ini berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan pada level signifikansi 5% sehingga H1 diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai beta -0,017 yang artinya ukuran perusahaan berhubungan negative dengan ketepatan waktu, jika ada kenaikan satu satuan dari ukuran perusahaan maka nilai ketepatan waktu akan turun sebesar 0,017. Variabel kepemilikan publik memiliki tingkat signifikan sebesar 0,714, artinya variabel ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada level signifikansi 5% sehingga H2 ditolak.

Variabel solvabilitas memiliki nilai beta 0,000 yang artinya variabel ini berdampak tetap pada ketepatan waktu, jika solvabilitas meningkat satu satuan maka nilai ketepatan waktu akan tetap juga sebesar 0,000. Variabel solvabilitas memiliki tingkat

signifikan sebesar 0,438, artinya variabel solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada level signifikansi 5% sehingga H3 ditolak.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai beta 0,012 yang artinya variabel ini berdampak positif pada ketepatan waktu, jika umur perusahaan meningkat satu satuan maka nilai ketepatan waktu akan meningkat sebesar 0,012. Variabel umur perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,541, artinya variabel umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada level signifikansi 5% sehingga H4 ditolak.

VI. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,023. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikan variabel lebih kecil jika dibandingkan dengan α yang telah ditetapkan 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Terbukti dari hasil yang telah diuji bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan didukung.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat kerugiannya sehingga hasil penelitian untuk variabel profitabilitas sejalan dengan teori, semakin tinggi tingkat laba, akan semakin cepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Tingkat laba yang tinggi menunjukkan kabar baik dari perusahaan kepada investor (Wijayanti, 2009) sehingga ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, perusahaan akan cepat melaporkan laporan keuangannya kepada publik. Hal ini dilakukan agar para investor mengetahui kinerja perusahaan tersebut baik dalam memperoleh laba dan tujuannya untuk mendatangkan lebih banyak investasi pada perusahaan tersebut.

A. Profitabilitas Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,023. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikan variabel lebih kecil jika dibandingkan dengan α yang telah ditetapkan 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Terbukti dari hasil yang

telah diuji bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan didukung

B. Ukuran Perusahaan memengaruhi ketepatan waktu

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,714. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikan variabel lebih besar jika dibandingkan dengan α yang telah ditetapkan 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Terbukti dari hasil yang telah diuji bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-2 (H1) yang menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak didukung.

C. Solvabilitas memengaruhi ketepatan waktu

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel solvabilitas sebesar 0,438. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikan variabel lebih besar jika dibandingkan dengan α yang telah ditetapkan 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Terbukti dari hasil yang telah diuji bahwa variabel solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-3 (H1) yang menyatakan solvabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak didukung.

D. Umur perusahaan memengaruhi ketepatan waktu

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel umur perusahaan sebesar 0,541. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikan variabel lebih besar jika dibandingkan dengan α yang telah ditetapkan 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Terbukti dari hasil yang telah diuji bahwa variabel umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-4 (H1) yang menyatakan umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak didukung.

VII. Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas yang diteliti menunjukkan adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan yang diteliti menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Solvabilitas yang diteliti menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor umur perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yakni Dari hasil riset yang telah dibuat, peneliti menemukan keterbatasan dalam pembuatan penelitian ini yakni banyaknya perusahaan yang pelaporan keuangannya menggunakan mata uang asing yakni dolar Amerika dan terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widia., dan Erawati, Teguh. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 26, No. 2, pp.144 – 157.
- Azzahra, H. N., Hasanah, K., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. 2016*, 404–416. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5192>
- Carorina, M. (2020, Oktober 23). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap sektor bisnis di Indonesia.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1980). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, 18(2), 623. <https://doi.org/10.2307/2490598>
- Elviani, S. (2017). Faktor-faktor berpengaruh bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Risert Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol 4(No 3), 1–10. file:///C:/Users/HP/Downloads/327-876-1-SM.pdf
- Hakim, M. Z. (2017). Determinan Timeliness of Financial Reporting Pada Industri Manufaktur Indonesia. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.467>
- Hendriksen. 1982. Teori Akuntansi (terj. Marianus Sinaga). Jilid. 1. Erlangga, Jakarta
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di BEJ).” Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ifada, L. H. (2009). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ)*. 05, 43–56.
- Islam, L. N. (2015). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 531–540.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lumbantoruan, A. F., & Siahaan, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 66–80.
- Mellyana, D., & Astuti, C. D. (2005). PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 5, 337–358.

- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 1–17. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Prahesty, Siska. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang. 2011.
- Ramanuja, I. G. V., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER, Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2, 1, 398–416.
- Respati, Novita WeningTyas. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap 104 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. Vol.4. h. 67-81.
- Saleh, Rahmat. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar, 2 - 3 Desember 2004.
- Saleh, Rahmat. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar, 2 - 3 Desember 2004.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14, 17–30. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1131>
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan keuangan*.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. ”Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Widyastuti, A. Y. (2020, september 8). 30 Emiten Didenda Rp 150 Juta karena Telat Setor Laporan Keuangan ke BEI.
- Wijayanti, N. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–83.
- Witasari, N. L. G., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 344–355.
- Wulandari, I. (2018). *PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017*.

Yustina, & Prasetyo, A. H. (2018). KAJIAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(5), 296–223.

